

Peran Koperasi dalam Meningkatkan Perekonomian di Kota Kediri (Studi di Koperasi Mubarak)

Fauziah Isnaini, M.H.I.

Dosen Tetap Fak. Syari'ah Universitas Kediri, fauziahisnaini@uniwa.ac.id

Abstrak

Koperasi bisa dikatakan lembaga ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan harus dikembangkan dalam rangka menumbuhkan demokrasi ekonomi. Adapun peranan koperasi yang telah berhasil dikembangkan harus didorong dan ditingkatkan agar semakin dapat memegang peranan utama dalam kegiatan ekonomi. Untuk mengupayakan hal tersebut harus disertai pembinaan agar kegiatan koperasi dan peranan anggota semakin meningkat, sehingga manfaat koperasi makin dinikmati oleh para anggotanya, sehingga akan meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Perkembangan perkoperasian di Indonesia menunjukkan bahwa koperasi mula-mula berkembang di kalangan pegawai pemerintah, kemudian di daerah pedesaan. Yang akhirnya pada saat ini sudah meluas di segala lapisan masyarakat seperti petani, buruh/karyawan, pedagang, pegawai negeri, nelayan, guru (ustadz), santri dan sebagainya. Koperasi didirikan dengan tujuan untuk membantu dalam hal pemenuhan kebutuhan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Prinsip seperti ini harus benar-benar dijalankan oleh organisasi yang menamakan dirinya sebagai pemilik saham, memberi bantuan keuangan dari sebagian hasil usahanya untuk mendirikan dan mengembangkan usaha kecil dan menengah hingga berkembang pesat ekonomi Perjuangan Wahidiyah.

Kata Kunci: Koperasi, Perjuangan Wahidiyah

Abstract

Cooperatives can be said to be a people's economic institution with a social character and must be developed in order to foster economic democracy. The role of cooperatives that have been successfully developed must be encouraged and improved so that they can increasingly play a major role in economic activity. To strive for this, it must be accompanied by guidance so that cooperative activities and the role of members are increasing, so that the benefits of cooperatives are increasingly enjoyed by their members, so that it will improve the socio-economic life of the community. The development of cooperatives in Indonesia shows that cooperatives first developed among government employees, then in rural areas. Which is finally now widespread in all levels of society such as farmers, laborers/employees, traders, civil servants, fishermen, teachers (ustadz), students and so on. Cooperatives were established with the aim of assisting in meeting the needs of members in particular and society in general. This principle must be implemented by an organization that claims to be a shareholder, providing financial assistance from a portion of its business proceeds to establish and develop small and medium-sized enterprises until the Wahidiyah Struggle's economy develops rapidly.

Keywords: Cooperative, Wahidiyah Struggle

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan modal yang diatur sesuai dengan hasil seluruh anggota koperasi. Dengan adanya koperasi maka masyarakat memiliki banyak alternatif dalam upaya meningkatkan pendapatan yang sekarang harga-harga sangat melambung. Kita tidak boleh menutup mata bagaimana sulitnya meningkatkan tingkat kehidupan yang layak.

Dengan bergabung dikoperasi menjadikan kita bisa banyak alternatif dengan sesama anggota koperasi sehingga diharapkan akan muncul berbagai alternatif untuk memperbaiki ekonomi keluarga.

Segala upaya positif untuk meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat perlu diupayakan secara maksimal. Upaya secara maksimal perlu diupayakan secara maksimal dengan berbagai uji coba yang kita lakukan perlu kita lakukan untuk menentukan alternatif yang memungkinkan menghasilkan pundi-pundi emas tentunya.

Dengan bergabung dengan koperasi terkait modal tidak ada masalah dan yang perlu dilakukan hanya dengan mengajukan proposal ke koperasi untuk meningkatkan potensi bisnis kita yang perlu dikembangkan karena hanya dengan koperasi inilah bisa melihat cela-cela yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan sehingga kita bisa menciptakan produk baru yang bisa memberikan alternatif bagi orang lain untuk bergabung dengan usaha yang perlu kita kembangkan.

Koperasi bisa dikatakan lembaga ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan harus dikembangkan dalam rangka menumbuhkan demokrasi ekonomi. Adapun peranan koperasi yang telah berhasil dikembangkan harus didorong dan ditingkatkan agar semakin dapat memegang peranan utama dalam kegiatan ekonomi. Untuk mengupayakan hal tersebut harus disertai pembinaan agar kegiatan koperasi dan peranan anggota semakin meningkat, sehingga manfaat koperasi makin dinikmati oleh para anggotanya, sehingga akan meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Perkembangan perkoperasian di Indonesia menunjukkan bahwa koperasi mula-mula berkembang di kalangan pegawai pemerintah, kemudian di daerah pedesaan. Yang akhirnya pada saat ini sudah meluas di segala lapisan masyarakat seperti petani, buruh/karyawan, pedagang, pegawai negeri, nelayan, guru (ustadz), santri dan sebagainya.

Koperasi didirikan dengan tujuan untuk membantu dalam hal pemenuhan kebutuhan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Prinsip seperti ini harus benar-benar dijalankan oleh organisasi yang menamakan dirinya sebagai pemilik saham, membuka lapangan kerja bagi calon karyawannya, memberi bantuan keuangan dari sebagian hasil usahanya untuk mendirikan sarana ibadah sekolah dan sebagainya. Maka jelaslah bahwa dalam koperasi ini tidak ada unsur kezaliman dan pemaksaan, pengelolaannya demokratis dan terbuka serta membagi keuntungan dan kerugian kepada anggota sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Koperasi merupakan salah satu program umum Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo Al-Munadhhdhoroh dibidang ekonomi dan usaha dimana disebutkan : "Dalam upaya membantu pemerintah mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan ekonomi rakyat, Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok pesantren Kedunglo Al-Munadhhdhoroh akan mengadakan pembinaan kepada para Pengamal Sholawat Wahidiyah melalui usaha-usaha dibidang perdagangan, industri dan koperasi dengan mendirikan dan membentuk Koperasi Pengamal Sholawat Wahidiyah". Koperasi Wahidiyah juga merupakan salah satu pelaksanaan salah satu Ajaran Wahidiyah "Yukti Kulladzi Haqqin Haqqoh". Yang artinya mengisi dan memenuhi segala bidang kewajiban. Melaksanakan kewajiban disegala bidang tanpa menuntut hak. Baik kewajiban-kewajiban terhadap Allah wa Rasulihi SAW, maupun kewajiban-kewajiban dalam hubungannya didalam masyarakat disegala bidang dan terhadap makhluk pada umumnya.

Koperasi Wahidiyah merupakan upaya dalam bidang ekonomi para pengamal Sholawat Wahidiyah atau Badan Usaha yang berperan serta dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur yang sadar kepada Allah wa Rasulihi SAW. Untuk itu koperasi Wahidiyah perlu membangun dirinya dan dibangun menjadi kuat dan mandiri berdasarkan prinsip koperasi, sehingga mampu berperan menjadi soko guru perekonomian nasional. Koperasi Wahidiyah adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang Pengamal Sholawat wahidiyah maupun simpatisannya dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan atas asas kekeluargaan dan ajaran wahidiyah. Dengan demikian koperasi Wahidiyah termasuk koperasi Primer.

Pembentukan badan usaha koperasi tersebut mulai dirintis disetiap Kecamatan yang terdapat pengamal yaitu dengan membentuk Departemen Koperasi Wahidiyah pada pertengahan tahun 1998 atau lebih tepatnya tanggal 1 Juni 1998. Departemen Koperasi Wahidiyah nantinya bertugas untuk menumbuh kembangkan koperasi Wahidiyah, sekaligus sebagai pembina, fasilitator, dan pengawas.

Pada tahun pertama, Departemen Koperasi Wahidiyah telah berhasil membentuk koperasi wahidiyah sebanyak 181 koperasi yang tersebar diseluruh kecamatan di Propinsi Jawa Timur. Dalam perkembangannya sampai sekarang sudah terbentuk kurang lebih 900 Koperasi Wahidiyah yang tersebar di Pulau Jawa, Sumatra, Bali dan NTT. Koperasi Wahidiyah mayoritas bergerak dalam bidang simpan pinjam, untuk mengembangkannya diperlukan manajemen dan sistem operasional yang baik dan benar agar pelaksanaannya tidak menyimpang dari hukum Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana peran koperasi Mubarak dalam meningkatkan perekonomian tarap hidup masyarakat di Kecamatan Kota Kediri ? (2) Bagaimana perspektif koperasi mubarak dalam tinjauan hukum Islam ?. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mnegetahui peran koperasi Mubarak dalam meningkatkan perekonomian tarap hidup masyarakat di Kecamatan Kota Kediri ? (2) Untuk mengetahui perspektif koperasi mubarak dalam tinjauan hukum Islam ?.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian yang diKembangkan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif diartikan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara desertasi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dunia makna yang disimpulkan dalam perilaku kelompok masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri. Dalam pendekatan kualitatif ada empat jenis yaitu, 1. Etnografi. 2. Grouded theory. 3. Studi Jenis Data.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar tada yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila

dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*).

- (1) Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas yang sedang berlangsung. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif dan melengkapinya dengan format atau blanko penggunaan sebagai instrument.
- (2) Interview atau Wawancara
Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan diskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan jenis interview bebas terpimpin. Dalam interview ini peneliti ingin memperoleh data tentang implementasi dinamika kepemimpinan di Pondok Pesantren Kedunglo Al-Munadhoroh Kediri.
- (3) Dokumenter
Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Selanjutnya, Moleong membagi secara umum dokumen tersebut menjadi dua macam, yaitu dokumen pribadi (*personal document*) dan dokumen resmi (*official document*), kedua dokumen ini berbeda bentuk dan sifatnya, meskipun pada umumnya saling mengisi atau saling melengkapi.

Analisis Data

Spradley dalam Moleong mengartikan, analisis adalah penelaahan untuk mencari pola (*patterns*) pada tahap ini peneliti banyak terlihat dalam kegiatan penyajian dan penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan.¹² Analisis dilakukan untuk menemukan pola.

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan oleh peneliti akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya dengan cara: diedit atau disunting, yaitu diperiksa atau dilakukan pengecekan tentang kebenaran responden yang menjawab, kelengkapannya, apakah ada jawaban yang tidak sesuai atau tidak konsisten.

- (1) Penyajian Data (*data display*)
Penyajian data atau *display data* dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain merupakan pengorganisasian data ke dalam bentuk tertentu sehingga kelihatan dengan sosoknya lebih utuh.
- (2) Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan cara mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat tentatif, akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat grounded. Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti

Validitas Data

Validasi data untuk pengujian tingkatan validasi data yang diperoleh dilapangan adalah dengan melakukan cara triangulasi data. Triangulasi data menurut Lexy J. Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi operasional merupakan upaya untuk menjelaskan secara singkat apa yang akan dikaji sehingga diharapkan tidak terjadi perbedaan dalam mengartikan penelitian yang penulis ambil untuk itu kami akan menjelaskan definisi operasional tersebut dengan harapan pemahaman tersebut tidak terjadi perbedaan pendapat yang disebabkan bedanya pemahaman dari ungkapan tersebut. perkumpulan (asosiasi) sekelompok orang untuk tujuan kerja sama dalam bidang bisnis yang saling menguntungkan diantara anggota perkumpulan sangat penting untuk manajemen keuangan koperasi yang rapi, karena akan berimplikasi pada perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) anggota.

Dalam hal pengelolaan usaha, koperasi boleh mengelolanya sendiri, oleh pengurus atau mengangkat perorangan atau instansi yang berbadan hukum yang diangkat oleh pengurus dan bertanggung jawab kepada pengurus.

Keberhasilan koperasi tidak hanya ditentukan oleh besarnya volume yang besarnya volume usaha yang dimiliki, tetapi sejauh mana koperasi bisa menjawab kebutuhan dan kesejahteraan anggota. Karena koperasi merupakan badan usaha yang tidak berorientasi pada profit semata, tapi lebih kepada pelayanan terhadap anggota. Orientasi pelayanan inilah yang membuat suasana di koperasi lebih bernuansa kekeluargaan.

Secara prinsip, koperasi berhak mengelola jenis usaha apa saja, termasuk produk- produk yang di jalankan dalam koperasi simpan pinjam. Pemerintah tidak mengatur jenis

usahanya. Semuanya ditentukan dalam forum bersama yang disebut rapat anggota.

Pemerintah Indonesia secara legal membedakan koperasi simpan pinjam. Hal ini dipaparkan dengan jelas dalam:

1. UU Republik Indonesia no. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Bab VII, Lapangan Usaha, pasal 44 ayat (1) : “Koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk : (a) anggota koperasi yang beranggotakan (b) koperasi lain dan atau anggotanya”.
2. Peraturan pemerintah no.9 tahun 1995 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi.
3. Keputusan Menteri Koperasi, pengusaha kecil dan menengah Republik Indonesia no.194/KEP/M/1998, tentang petunjuk pelaksanaan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam.

PENUTUP

Simpulan

1. Koperasi Serba Usaha Mubarak Wahidiyah Kediri salah satu usahanya adalah simpan pinjam, dengan melayani jasa pinjaman.
2. Praktek simpan pinjam yang dijalankan oleh Koperasi Serba usaha Mubarak wahidiyah ini sesuai dengan Hukum Islam. Karena dalam Koperasi Serba Usaha Mubarak Wahidiyah, Sisa Hasil Usahanya akan kembali kepada masing-masing anggota.

Saran

1. Pengurus harus aktif, kreatif dan inofatif serta berakhlakul karimah dalam rangka menjalankan roda perkoperasian sehingga bisa membawa KSU Wahidiyah Mubarak kepada koperasi dan teladan bagi seluruh koperasi wahidiyah bahkan koperasi pada umumnya.
2. Agar usaha foto copy yang belum terealisasi supaya ditindaklanjuti oleh pengurus yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Karim, Terjemahan Departemen Republik Indonesia.
- Afandi M. Yazid, *Fiqih Muamalah*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009, cet. Ke-1. Suwiknyo Dwi, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Total Media, 2009.
- HAM Mushadi, *Reformasi Hukum Islam*, Semarang: WaliSongo Press, 2009, cet. Ke-1
- H. Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Bandung:Gunung Djati Press, 1997), h.297.

Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo Al-Munadhhoroh , *Kuliah Wahidiyah*, (Kedunglo: Qolamuna Offset, 2004), h.25.

Moleong, *Melitatif*, (Bandung : Pustode Penelitian Kualitatif. (Bandung: Remaja Rosda. 2012) 6.

Program Pascasarjana IAI Surabaya, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, (Surabaya, IAIN Press, 2012), 25

Teguh Sibono, *Penganter Ekonomi Koperasi* (Yogyakarta : FPIPS IKIP, 1999), 116.